

**KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN  
MADRASAH DAN KTSP BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS DI  
MADRASAH ALIYAH DARUL MUHAJIRIN PRAYA**



Oleh :

**M. MUSTANADI, S.Ag**  
**NIM: 07.223.765**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister Sudi Islam

**YOGYAKARTA**

**2009**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Mustanadi, S.Ag

NIM : 07.223. 765

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 2 Maret 2009

Saya yang menyatakan,



M. Mustanadi, S.Ag

NIM : 07223765



DEPARTEMEN AGAMA RI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENGEMBANGAN MADRASAH DAN KTSP  
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS  
DI MADRASAH ALIYAH DARUL MUHAJIRIN PRAYA

Nama : M. Mustanadi, S.Ag  
NIM : 07.223.765  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 12 Mei 2009

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 3 Juni 2009



Direktur,

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain,  
NIP. 19490914 197703 1001

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

TESIS berjudul : KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM  
PENGEMBANGAN MADRASAH DAN KTSP  
BIDANG STUDI AL-QUR'AN HADIS  
DI MADRASAH ALIYAH DARUL MUHAJIRIN PRAYA

Nama : M. Mustanadi, S.Ag  
NIM : 07.223.765  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam  
Tanggal Ujian : 12 Mei 2009

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Abd. Salam Arief, M.A  
Sekretaris : Dr. H. Sumedi, M.Ag  
Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag  
Penguji : Dr. Mahmud Arief, M.Ag



( )  
( )  
( )  
( )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2009

Waktu : Pukul 10.30 s.d 11.30 WIB

Hasil / Nilai : A- / 3,50

Predikat : Memuaskan / Sangat memuaskan / Dengan Pujian \*

\*) Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KEBIJAKAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGEMBANGAN  
MADARASAH DAN KTSP BIDANG STUDI QUR'AN HADIS DI  
MADRASAH ALIYAH DARUL MUHAJIRIN PRAYA LOMBOK TENGAH

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Mustanadi, S.Ag  
NIM : 07.223. 765  
Prodi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Manajemen Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 2 Maret 2009

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA**

## ABSTRAK

M. Mustanadi, “ Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengembangan Madrasah dan KTSP Bidang Studi Qur’an Hadis di MA Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah” *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2009).

---

Perubahan kurikulum adalah suatu yang niscaya dalam dunia pendidikan. Hal itu dimaksudkan agar dunia pendidikan benar-benar dapat memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai problem yang dihadapi masyarakat. Setidaknya inilah pula yang telah menjadi landasan berpikir mengapa di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini telah memberlakukan dua model kurikulum, yaitu KBK dan KTSP.

Dalam realitasnya, perubahan kurikulum ternyata tidak saja berimplikasi pada tataran praksis pembelajaran, tetapi juga telah berimplikasi pada komponen-komponen kelembagaan. Hal ini berarti pula bahwa lembaga pun harus dikembangkan untuk memfasilitasi perubahan dan pemberlakuan kurikulum tersebut. MA Darul Muhajirin Praya adalah salah satu lembaga pendidikan madrasah yang juga telah mencoba menerapkan KTSP dalam penyelenggaraan pendidikannya. Meskipun demikian, tampaknya belum terlihat adanya perubahan-perubahan yang signifikan baik ditinjau dari segi institusi maupun pelaksanaan kurikulumnya. Dari latar belakang masalah ini selanjutnya dirumuskan tiga permasalahan yaitu : 1. Bagaimana kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan kelembagaan? 2. Bagaimana kebijakan pengembangan KTSP bidang studi Qur’an Hadis? 3. Problem apa saja yang menjadi kendala pengembangan KTSP bidang studi Qur’an Hadis?

Penelitian ini tergolong penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan dan pendekatan studi kebijakan. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara uji validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Adapun analisisnya bersifat naratif kualitatif.

Dari hasil analisis data yang dilakukan dapat dibangun beberapa konklusi bahwa pengembangan kelembagaan pada madrasah tersebut belumlah maksimal, begitu pula halnya dengan pengembangan KTSP, pelaksanaannya belumlah mengacu sepenuhnya kepada prosedur resmi KTSP. Tidak maksimalnya upaya pengembangan dan pelaksanaan tersebut disebabkan oleh beberapa problem yang muncul dari berbagai faktor seperti SDA madrasah, SDM madrasah, dana, manajemen kepemimpinan, dan termasuk kurangnya sosialisasi. Karena itu pihak penyelenggara pendidikan masih harus mengupayakan berbagai terobosan strategis untuk memaksimalkan pengembangan tersebut, baik terhadap institusi maupun KTSP.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga karya ini dapat penulis selesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Besar tauladan umat, pendidik manusia, dan pembawa risalah kebenaran, Muhammad SAW.

Tesis ini adalah untaian peluh yang penuh sejarah. Penyelesaiannya tidak pernah lepas dari pertarungan dialektika semangat. Penulisannya tidak hanya membutuhkan kemauan dan bekal pengetahuan semata, tetapi juga memerlukan semangat dan kesabaran yang mendalam. Di atas itu semua, karya ini dapat penulis hadirkan, meskipun dengan segala kekurangannya.

Penulis sadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini tidaklah sunyi dari peran penting pihak lain. Banyak saran, masukan, dan bimbingan yang telah penulis terima dari berbagai pihak, demi terselesaikannya karya ini. Oleh karena itu, lewat untaian kata dari lembaran ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

Pertama, Direktur Mapenda Departemen Agama RI. yang telah memberikan kesempatan belajar ke jenjang Pascasarjana (S.2) pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan beasiswa penuh yang sebelumnya bagi penulis hanyalah mimpi.

Namun atas program beasiswa tersebut semua itu kini telah menjadi kenyataan yang benar-benar mencerdaskan.

Kedua, Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga (Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah), Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnaen), Bapak Asisten Direktur (Dr. Hamim Ilyas, MA.), Bapak Ketua Program Studi Pendidikan Islam (Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA.) Bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam (Dr. H. Sumedi, M.Ag).

Ketiga, secara khusus penulis haturkan banyak terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, MA selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing tesis penulis, yang di sela-sela kesibukannya telah bersedia menyisihkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis, baik yang menyangkut aspek metodologi penulisan maupun materi substansial karya ini. Motivasi dan bimbingan beliau betul-betul sejuk dan tidak pernah mematahkan semangat

Keempat, segenap Bapak dan Ibu Dosen di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga mulai dari semester 1 sampai semester akhir. Penulis ucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh penulis merasa banyak mendapatkan sesuatu yang positif dari bapak Ibu dosen. Ilmu yang penulis dapatkan seakan telah melahirkan penulis kembali dalam cakrawala pandangan, wawasan, dan pengetahuan baru yang tidak sempit.

Kelima, Kepada kedua orang tuaku, Bapak Ibuku tercinta **Alm. H. Mustafa Arip** dan **Inaq Sudiati (Sikmah)**. Do'anya telah menuntun penulis mencapai anugrah besar ini (S.2). Terima kasih atas segala doa, motivasi, dan nasehat yang tidak pernah berhenti bunda ucapkan selama ini. Semoga semua pengorbanan Bapak dan Ibu mendapatkan balasan kasih sayang dari Allah SWT. Begitu pula halnya, penulis ucapkan terima kasih kepada kakak tercinta, **Sudiati, S.Sos.** yang tidak pernah bosan memperjuangkan masa depan penulis, dari SD, MTs, MA, Perguruan Tinggi, bahkan sampai saat ini. Kasih sayangnya tidak pernah pudar dengan yang lain. Hanya ucapan terima kasih yang penulis dapat ucapkan, semoga pengorbanan kakak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.

Keenam, Karyawan Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan UPT UIN Sunan Kalijaga, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk memperoleh sejumlah literatur yang relevan dan menunjang penulisan karya ini. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada teman-teman yang telah bersedia membantu penulis dalam berbagai hal selama penulisan tesis ini.

Ketujuh, Bapak **Drs. H.Syamsul Rijal** selaku guru dan Ketua Yayasan Darul Muhajirin Praya yang sejak semula telah memberikan motivasi yang kuat kepada penulis untuk mengikuti tes beasiswa S.2 Mapenda. Beliau juga dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat yang sangat berharga bagi penulis. Terima kasih pula penulis haturkan kepada Bapak **M. Humaidi Najamudin, BSc**, sebagai kepala MA Darul Muhajirin Praya, atas segala doa,

dukungan, baik moril maupun matril, dan yang secara khusus telah memberikan kesempatan melaksanakan tugas penelitian untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang penulis butuhkan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada saudara **Syamsul Wathani, AMa.Pd** atas segala kesediaannya membantu dan memberikan penulis data-data penting penunjang penulisan tesis ini.

Kedelapan, kepada semua shahabat-shabat, program Beasiswa Mapenda angkatan ke dua tahun 2007, lebih khusus lagi sahabat di kelas pendidikan Qur'an Hadis B. Terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan segala bantuan selama menuntut ilmu. Semua itu menjadi kenangan indah dan ikatan emosional yang sangat mengikat untuk selamanya.

Terakhir, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada istri (Ziyadah) dan anak tercinta (Tanzila Auliannida) yang dengan sabar dan setia menanti kehadiran penulis selama di rantauan Kota Pelajar Yogyakarta. Sungguh, kesabaran dan kesetiaannya merupakan dorongan semangat yang tak terpadamkan bagi penulis. Pada akhirnya kepada Allah jualah penulis memohon, semoga kebaikan-kebaikan itu semua mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin ;

Yogyakarta, 4 Februari 2009

M. Mustanadi, S.Ag

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DIREKTUR.....	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka.....	12
E. Kerangka Teori.....	18
F. Metodologi Penelitian.....	26
G. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II : KONSEP DASAR KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP).....	34
A. Pengertian KTSP.....	34
B. Latar Belakang Lahirnya KTSP.....	39
C. Karakteristik KTSP.....	42

	D. Prinsip-Prinsip Pengembangan KTSP.....	58
	E. Komponen-Komponen KTSP.....	61
	F. Acuan Operasional Penyusunan KTSP.....	68
<b>BAB III</b>	<b>: PROFIL MADRASAH ALIYAH DARUL MUHAJIRIN PRAYA .....</b>	<b>71</b>
	A. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	71
	B. Letak Geografis.....	77
	C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	80
	D. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya.....	83
	E. Keadaan Guru dan Personalia.....	89
	F. Keadaan Siswa.....	97
	G. Sarana Prasarana.....	104
<b>BAB IV</b>	<b>: PENGEMANGAN KELEMBAGAAN DAN KTSP BIDANG STUDI QUR’AN HADIS DI MADRASAH ALIYAH DARUL MUHAJIRIN PRAYA.....</b>	<b>107</b>
	A. Kebijakan Kepala Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya Dalam Pengembangan Lembaga.....	107
	1. Kebijakan terhadap Sarana Prasarana, dan Lingkungan Madrasah.....	110
	2. Kebijakan Peningkatan Kompetensi Guru.....	120
	B. Pengembangan KTSP Bidang Studi Qur’an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya.....	126
	1. Struktur dan Muatan Kurikulum Madrasa Aliyah Darul Muhajirin Praya.....	130
	2. Kegiatan Ekstra Bidang Studi Qur’an Hadis .....	140

C. Problematika Pengembangan KTSP Bidang Studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya.....	148
1. Problem Sarana Prasarana, Alokasi Waktu, dan Lingkungan.....	149
2. Problem Guru dan Siswa.....	157
3. Problem Sistem Manajemen.....	168
4. Problem Pembiayaan.....	170
5. Problem Minimnya Sosialisasi.....	172
 BAB V : PENUTUP .....	175
A. Kesimpulan.....	175
B. Saran-Saran.....	178
 DAFTAR PUSTAKA.....	180
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Jumlah Guru Berdasarkan Status, Jenis Kelamin, dan Kualifikasi Pendidikan, 90.
- Tabel 2 Jumlah Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kualifikasi Pendidikan, 91.
- Tabel 3 Data Lengkap Guru dan Personalia Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya beserta tugas masing-masing, 92.
- Tabel 4 Perkembangan Siswa Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya Mulai Tahun Pelajaran 2001/2002-2008/2009, 97.
- Tabel 5 Hasil Penerimaan Siswa Baru Pondok Pesantren Darul Muhajirin Praya Tahun Pelajaran 2008/2009, 97.
- Tabel 6 Data Siswa Secara Keseluruhan Tahun Pelajaran 2008/2009, 99.
- Tabel 7 Data Siswa Berdasarkan Kelas dan Program Jurusan, 99.
- Tabel 8 Prestasi Siswa Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah, 100.
- Tabel 9 Data Ruang Kelas, Lab. IPA, Perpustakaan, Lab. Komputer, Ruang Keterampilan, 102.
- Tabel 10 Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran, 102.
- Tabel 11 Struktur Kurikulum Madrasah Aliyah kelas X Umum, 126.
- Tabel 12 Struktur Kurikulum Kelas XI, XII IPA, 127.

Tabel 13 Struktur Kurikulum Kelas XI, XII IPS, 128.

Tabel 14 Jumlah Bidang Studi Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya dan Penyebaran Waktu Untuk Total Mata Pelajaran, 129.

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah, 85.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ketika Rusia sukses meluncurkan Sputnik (pesawat angkasa luar) pada tahun 1957, masyarakat Amerika Serikat seketika itu heboh karena merasa ketinggalan. John F. Kennedy yang kala itu masih menjadi senator secara sadar bertanya: “ *what’s wrong with our classrooms ?* ” . Sejak saat itulah pendidikan di negeri Paman Sam itu berubah secara mendasar. <sup>1</sup>

Sepenggal cerita di atas pada dasarnya merupakan potret historis bahwa kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya, dan sebaliknya kemunduran suatu bangsa selalu ditandai dengan kemunduran aspek pendidikannya. Tampaknya problem yang sama dengan apa yang melanda dunia pendidikan Amerika sekitar 51 tahun lalu, masih dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Karenanya, perubahan dan perbaikan kurikulum masih terus dilakukan untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih maju.

Pendidikan yang maju dalam konteks ini tentu tidak dalam pengertian sempit, yakni maju dalam aspek pembangunan fisik *an sich*, atau dengan tumbuh suburnya institusi-institusi pendidikan di berbagai tempat yang nyaris

---

<sup>1</sup> Muhammad Abduh Zein “ Memuliakan Guru” dalam *Kompas* (Jakarta: Kompas, Senin 1 Oktober 2007), hlm. 14.

tidak terkendalikan, melainkan secara substansial mengacu kepada makna pendidikan sebagai upaya sadar membimbing, mengajar, melatih, dan membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan diri ke arah tercapainya pribadi yang dewasa, susila dan bertujuan untuk menggali potensi-potensi dasar manusia menjadi aktual.<sup>2</sup>

Dalam realitasnya, bangsa Indonesia masih terus dihadapkan dengan tantangan dan perubahan-perubahan, terutama pascareformasi dilaksanakan. Pada saat yang bersamaan perubahan tersebut telah menuntut respons yang proaktif, solutif, konstruktif dan mencerahkan. Tantangan ini tentu merupakan tugas dan sekaligus tanggung jawab bagi dunia pendidikan di Indonesia, bahkan tanggung jawab ini dipertegas dengan visi reformasi yang telah mengusung berbagai target ideal dalam berbagai bidang kehidupan.

Sebagaimana yang tertera dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara tahun 1999 bahwa reformasi dilaksanakan menghendaki terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang didukung oleh manusia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi serta berdisiplin.

---

<sup>2</sup> Lihat J. Sudarmina, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: IKIP Sanata Darma, 1990), hlm. 12.

Reformasi sejatinya memang telah melahirkan agenda-agenda baru yang prospektif, namun agaknya tidak bisa ditutupi bahwa reformasi juga telah mencetuskan perubahan-perubahan dilematis dalam berbagai aspek kehidupan. Menyikapi perubahan zaman yang terus bergerak dinamis dengan aneka tantangannya, maka pendidikanlah medium yang paling tepat untuk membekali masyarakat menghadapi perubahan-perubahan tersebut. Dalam konteks ini maka pendidikan pun harus memiliki desain dan rancang bangun program yang antisipatif serta mampu mengikuti irama perubahan zaman, sebab dengan demikianlah pendidikan akan dapat menjawab tantangan-tantangan yang terus berdatangan.

Atas dasar itu, maka tuntutan pembaruan pendidikan juga menjadi suatu yang urgen dan mendesak, termasuk pada lembaga-lembaga pendidikan madrasah. Meskipun demikian, dimensi krusial yang harus mewarnai dan menjiwai upaya pembaharuan itu haruslah pembaharuan yang efek dan dampaknya memihak serta relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada konsep kurikulum, proses, fungsi, tujuan, manajemen lembaga pendidikan, dan sumber daya pengelola pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu komponen penting dari pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan,

---

<sup>3</sup> Lihat Hujair AH. Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia* (Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2003), hlm. 2.

terutama untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Ini berarti bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pelaksanaan pendidikan di sekolah atau madrasah. Jika kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan, maka kurikulum adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapatlah dikatakan bahwa kurikulum mempunyai peran strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk dalam konteks mempersiapkan peserta didik yang siap dan sanggup menghadapi berbagai tantangan zaman dewasa ini. Oleh karena itu kurikulum sebagai ruh pendidikan juga mutlak harus lentur mengikuti tuntutan-tuntutan perkembangan itu, terlebih lagi di era globalisasi dimana masyarakat telah dihadapkan dengan situasi mondial yang penuh kompetisi. Oleh karenanya, kelenturan kurikulum dalam proses pengembangannya merupakan tuntutan yang niscaya untuk memberikan jawaban terhadap gerak tuntutan perubahan kehidupan masyarakat Indonesia. Agaknya inilah yang menjadi spirit konseptual pandangan yang menyatakan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang selalu berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Semarang: MDC Jateng dan Pilar Media, 2007), hlm. 4.

<sup>5</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 3

<sup>6</sup> Khaeruddin dkk, *Kurikulum*,...hlm. 4.

Perubahan kurikulum yang diupayakan oleh pemerintah Indonesia sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003<sup>7</sup> dan Peraturan Pemerintah RI. Nomor 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, dan 24 tahun 2006<sup>8</sup>, tentu mengandung maksud yang positif dan konstruktif bagi dunia pendidikan di Indonesia, baik sekolah umum maupun madrasah, negeri atau pun swasta, meskipun tidak tepat pula jika dikatakan tanpa resiko dan konsekwensi sama sekali. Konsekwensi logis dari adanya perubahan tersebut salah satunya telah menuntut seluruh sub sistem dari Pendidikan Nasional berupaya membenahi diri sesuai dengan arah yang telah ditetapkan pemerintah. Dalam konteks ini madrasah sebagai salah satu sub sistem pendidikan nasional juga dituntut melakukan pembenahan terhadap berbagai aspek pendidikan yang ada di dalamnya, baik itu yang berkaitan dengan kebijakan, manajemen, proses pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya alam madrasah, maupun sumber daya manusianya.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah memiliki akar sejarah yang cukup panjang, terlepas dari sisi lebih ataupun kurangnya, kelemahan ataupun kekuatannya, madrasah sebagaimana dikemukakan H.A.R. Tilar harus

---

<sup>7</sup>Lihat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Keputusan Mendiknas tentang penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, Rancangan PP tentang Standar Nasional Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) hlm.1.

<sup>8</sup> Khairuddin dkk, *Kurikulum*,... hlm. 27

mampu merumuskan kembali paradigma baru, agar peran madrasah lebih tajam dan terarah, terutama di dalam memasuki milenium ketiga yang penuh dengan tantangan.<sup>9</sup>

Perumusan kembali paradigma baru pengembangan madrasah juga menjadi krusial, mengingat madrasah semakin hari semakin menarik minat dan perhatian masyarakat. Hal ini berarti bahwa ke depan madrasah harus dapat menjawab kebutuhan-kebutuhan masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan madrasah akan menjadi harapan dan alternatif pendidikan bagi masyarakat modern, terutama dalam menghadapi gejolak globalisasi yang sarat dengan tantangan. Tununtutan-tuntutan tersebut tidak bisa terelakkan, karena madrasah dan kehidupan sosial di sekitarnya merupakan dua hal yang tidak terpisahkan.<sup>10</sup>

Namun demikian, tentu tidak semua madrasah mampu memberikan jawaban terhadap kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut. Selain favorititas masyarakat yang masih minim terhadap madrasah, kualitas madrasah-madrasah khususnya madrasah-madrasah swasta pada umumnya juga relatif kurang memenuhi kriterium kelayakan dan belum mampu menjawab hajat masyarakat secara luas, sehingga jujur diakui bahwa madrasah di Indonesia cenderung di nomerduakan.

---

<sup>9</sup> H.A.R. Tilar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 165

<sup>10</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006), hlm. 74

Dalam kaitan itu, salah satu lembaga pendidikan madrasah yang cukup potensial di Lombok Tengah adalah Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya. Eksistensi madrasah ini telah lama menjadi tumpuan masyarakat Lombok Tengah terutama dalam hubungannya dengan pendidikan keagamaan . Animo masyarakat yang cukup tinggi diindikasikan dengan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya cukup besar, sehingga kapasitas lokal belajar yang dimiliki tidak cukup dapat membentuk kelas-kelas ideal jika dilihat dari jumlah siswa yang ada di dalamnya, meskipun kini jumlah tersebut cenderung menurun.

Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya juga merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang memiliki akses luas ke tengah-tengah masyarakat. Realitas yang demikian menjadi tanggung jawab yang cukup berat bagi lembaga pendidikan tersebut, terutama untuk dapat memberikan hasil berupa *output-output* yang berkualitas kepada masyarakat, minimal dapat melahirkan alumni-alumni yang memiliki kemampuan menjadi *imam* dan *khatib* di kampung halamannya.

Dengan kondisi yang demikian, Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya sebenarnya memiliki prospek positif kedepan, tapi juga memiliki tantangan. Di satu sisi tingkat animo masyarakat yang cukup tinggi jelas merupakan potensi tersendiri, namun potensi yang tidak dikelola dan dibenahi dengan sistem manajerial yang mantap, dapat menjadi problem serius yang

bisa mengancam kredibilitas dan akseptabilitas madrasah ini di hadapan masyarakat. Atas dasar ini maka pembenahan dan perbaikan-perbaikan dalam berbagai aspeknya masih terus dilakukan guna memenuhi tuntutan perkembangan zaman dan hajat masyarakat.

Bertitik tolak dari kondisi riil Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya, maka kehadiran KTSP sebagai upaya merekonstruksi dan memberdayakan potensi madrasah memiliki signifikansi positif bagi kemajuan madrasah tersebut. Artinya, melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikanlah upaya-upaya optimalisasi fungsi dan manfaat dari komponen pendidikan itu dapat direalisasikan. Dengan kata lain apabila KTSP telah dapat dikembangkan dan diterapkan, maka akan tampak berbagai perubahan positif yang dinamis dan kontinu, baik pada tingkat lembaga, proses maupun hasil pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan kurikulum, Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya secara formal tetap mengacu kepada kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Realitas ini umpamanya dapat dilihat dari adanya dinamika perubahan kurikulum yang diterapkan pada madrasah tersebut, yang tentu merupakan akibat logis dari perubahan yang dilakukan oleh Pemerintah terhadap kurikulum madrasah aliyah secara nasional. Sejak tahun 2004 Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya telah melaksanakan uji coba kurikulum berbasis kompetensi atau yang dikenal dengan kurikulum 2004 sebagai pengganti dari kurikulum 1994. Oleh karena itu, jika mengacu pada

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 pasal 2 ayat 3, maka madrasah tersebut sebetulnya telah dapat melaksanakan KTSP dalam proses pendidikan yang diselenggarakannya, dan secara formal madrasah ini memang telah berupaya menerapkannya, termasuk pada bidang studi Qur'an Hadis.

Persoalannya, meskipun secara formal penyelenggaraan pendidikan telah didasarkan pada KTSP, seperti yang terlihat pada struktur kurikulumnya, namun secara operasional sampai saat ini belum tampak perubahan kearah optimalisasi pengembangan dan penerapan kurikulum KTSP sebagai acuan praksis pelaksanaan proses pendidikan di madrasah itu secara utuh, terlebih lagi pada proses pembelajaran bidang studi rumpun pendidikan agama Islam, khususnya bidang studi Qur'an Hadis. Hal ini salah satunya tercermin dari pola pembelajaran yang terkesan masih cenderung monoton dan konvensional. Padahal dengan adanya model kurikulum baru ini, seharusnya ada dinamika progressif berupa *ikhtiar* perbaikan-perbaikan (*improvement*) dan pengembangan-pengembangan baik yang menyangkut aspek kebijakan, kelembagaan, proses pembelajaran, yang karenanya memungkinkannya untuk melahirkan hasil-hasil yang dapat memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Inilah sesungguhnya yang merupakan kegelisahan akademik penulis untuk kemudian termotivasi melaksanakan penelitian terhadap kondisi riil

yang berkaitan dengan pengembangan kelembagaan dan KTSP di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya, khususnya pada bidang studi Qur'an Hadis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja kebijakan Kepala Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya dalam pengembangan kelembagaan?
2. Bagaimana kebijakan pengembangan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya?
3. Apa saja yang menjadi problem pengembangan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan antara lain:

- 1.1. Untuk mengetahui apa kebijakan-kebijakan kepala Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya dalam pengembangan kelembagaan.

- 1.2. Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan KTSP bidang studi Qur'an Hadis.
- 1.3. Untuk mengetahui problem-problem apa yang menjadi kendala pengembangan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan - tujuan penelitian di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut
  - 1.1. Dapat mengembangkan wawasan khususnya bagi kepala madrasah dalam upaya mengembangkan institusi madrasah dan Kurikulum.
  - 1.2. Dapat memberikan informasi berkaitan dengan kebijakan-kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan KTSP bidang studi Qur'an Hadis.
  - 1.3. Dapat memberikan informasi tentang problem-problem yang menjadi kendala dalam pengembangan dan penerapan KTSP.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- 2.1. Para pengelola lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya terutama dalam upaya pengembangan lembaga dan KTSP.
- 2.2. Guru bidang studi rumpun pendidikan agama Islam di lingkungan Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya, khususnya dalam mempersiapkan strategi pengembangan dan penerapan KTSP secara lebih efektif.
- 2.3. Dapat mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengembangan KTSP sehingga kepala madrasah dan guru dapat mengantisipasinya dengan cepat, tepat, dan cermat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang KTSP sebetulnya telah dilakukan, meskipun tentu belum terlalu banyak, karena kurikulum tersebut barulah diterapkan pada tahun 2006. Di antara hasil penelitian yang secara spesifik berusaha melihat bagaimana KTSP diimplementasikan adalah tesis Muhammad Basuki dengan judul : “ Implementasi KTSP Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Basuki, “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang”, *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Secara paradigmatik penelitian tersebut berangkat dari kegelisahan akademik berkaitan dengan latar belakang filosofis munculnya KTSP, bagaimana gambaran implementasi KTSP di SMP 23 Semarang, dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam implementasinya.

Berjangkar pada problem akademik tersebut penelitian ini berusaha membedah realitas dari implementasi KTSP dengan menggunakan paradigma penelitian lapangan dan bersifat kualitatif. Dengan model penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan berbagai konsep tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kemudian dijadikan pisau analisis dalam melihat realitas implementasi KTSP di lapangan.

Dalam mengumpulkan data penelitian ini sebagaimana layaknya penelitian lapangan, menggunakan metode observasi, wawancara, dan angket. Data-data yang telah berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis. Penelitian ini selanjutnya telah berhasil memberikan suatu gambaran penting berkaitan dengan implementasi kurikulum di SMP 23 Semarang. Dengan sangat tegas penelitian membangun konklusi bahwa implementasi KTSP pada lokasi tersebut belumlah dapat dikatakan maksimal. Adanya data faktual tentang belum siapnya dewan guru secara teoritis praktis, tidak memadainya sarana prasarana merupakan kendala serius bagi upaya implementasi KTSP.

Hal penting yang perlu ditegaskan di sini adalah bahwa penelitian tersebut di atas lebih berkonsentrasi pada operasional KTSP pada tingkat pembelajaran. Data-data yang dilihat adalah data-data seputar aspek aplikatif KTSP pada dunia pembelajaran di lokasi tersebut. Permasalahan krusial yang tampaknya tidak mendapatkan sorotan yang spesifik adalah persoalan kebijakan pimpinan, padahal dengan paradigma KTSP pihak pimpinan lembaga sangat memegang peranan penting dalam rangka mempersiapkan penerapan KTSP. Dengan demikian penelitian yang diusulkan tentang Kebijakan pengembangan madrasah dan KTSP pada bidang Studi Qur'an Hadis dengan aksentuasi pada analisis kebijakan pimpinan tetap memiliki ruang yang relevan dan aktual. Hal ini tentunya menjadi alasan logis pentingnya penelitaian KTSP yang menitik beratkan pada analisis kebijakan sebagaimana yang hendak ditekankan dalam penelitian ini

Di samping itu hasil penelitian yang penting juga dikemukakan di sini adalah tesis Hidayat dengan judul: “ Implementasi KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 4 Yogyakarta”. Tesis ini diajukan untuk memperoleh derajat pendidikan Magister Studi Islam pada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Hidayat, “Implementasi KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 4 Yogyakarta”, *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana penerapan KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan berjangkar pada problema akademis yang meliputi pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang bagaimana implementasi KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di SMA Negeri 4 Yogyakarta. Penelitian ini juga mempertanyakan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat implementasi KTSP Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini pada dasarnya merupakan salah satu bentuk penelitian lapangan (*field research*). Dalam proses pengumpulan datanya penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, maupun pencatatan lapangan. Adapun teknik analisis data menggunakan metode deskriptif.

Dengan kerangka kerja yang demikian, tampaknya penelitian ini telah berhasil memberikan deskripsi yang komprehensif berkaitan dengan implementasi KTSP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan peta uraian seperti itu penelitian ini berusaha menjelaskan pola dan strategi manajerial implementasi KTSP pada sekolah tersebut. Pada akhirnya penelitian di atas telah sampai pada suatu kesimpulan penting bahwa implementasi KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Yogyakarta,

masih perlu upaya optimalisasi dengan konsekuensi perlu adanya penambahan waktu belajar. Dengan demikian, penelitian ini pun mempunyai titik tekan pada proses pelaksanaan KTSP pada Mata Pelajaran PAI pada sekolah tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak cenderung mengurai dan mengkritisi berbagai kebijakan pimpinan sekolah menyangkut proses implementasi pendidikan. Di samping titik tekan di atas, penelitian ini juga secara spesifik berkaitan dengan mata pelajaran PAI di SMA. Dengan demikian terdapat perbedaan konsentrasi analisis antara penelitian di atas dengan penelitian ini. Jika titik tekan penelitian di atas adalah proses operasional KTSP *an sich*, maka penelitian ini lebih melihat pada sektor pengembangan yang didasari oleh kebijakan-kebijakan langsung Kepala Madrasah. Di samping itu, mata pelajaran PAI di SMA sudah tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran Qur'an Hadis di madrasah aliyah, karena itu, perbedaan ini menjadi ruang gerak tersendiri dari pentingnya penelitian tentang pengembangan kelembagaan dan pengembangan KTSP bidang studi Qur'an Hadis.

Di samping itu, tesis yang juga membicarakan tentang KTSP ini adalah tesis Murtadho dengan judul :” Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”. Tesis ini juga diajukan untuk

memperoleh Gelar Magister dari Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta.<sup>13</sup>

Penelitian di atas dilatarbelakangi oleh sejumlah problem yang mewarnai dunia pendidikan Indonesia. Problem-problem tersebut seperti kebijakan pendidikan yang masih menggunakan *input-output* analisis yang tidak dilaksanakan secara konsekwen, penyelenggaraan pendidikan nasional yang cenderung birokratik-sentralistik, dan minimnya peran serta masyarakat.

Pada tingkat operasional, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan ilmu manajemen yang bersifat deskriptif analisis. Sedangkan metode-metode pengumpulan data, sebagaimana halnya kedua penelitian di atas mempergunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta angket khusus untuk menggali informasi dari siswa.

Karena itu, dengan metode dan pendekatan penelitian di atas, penelitian ini telah sampai pada kesimpulan bahwa perencanaan KTSP di lokasi yang diteliti tersebut belum berjalan dengan baik, meskipun dari sisi operasional KTSP khusus pada bidang studi Pendidikan Agama Islam telah berjalan menurut kemauan KTSP. Sedangkan upaya-upaya inplementasi KTSP masih terus dilakukan dengan melibatkan masyarakat.

---

<sup>13</sup> Murtadho, "Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan", *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008

Mencermati bentuk dan aksentuasi penelitian tersebut, juga tidak dapat disamakan dengan arah orientasi penelitian ini . Hal ini terlihat dari titik tekan yang mendasarinya. Jika penelitian Murtadho lebih cenderung berbicara pada ranah manajemen pelaksanaan KTSP, maka sebagaimana telah dikemukakan di atas, penelitian ini lebih ditujukan pada persoalan kebijakan kepala madrasah terhadap pengembangan institusi dan KTSP. Urgennya penelitian pada ranah ini, didasari oleh asumsi bahwa pengembangan KTSP tentunya tidak akan dapat dipisahkan dari pengembangan institusi. Karena itu, penelitian ini tentunya memiliki nilai krusialitas tersendiri yang membuatnya tetap aktual di antara penelitian-penelitian di atas.

#### **E. Kerangka Teori**

Untuk melakukan pembacaan terhadap realitas di lapangan khususnya yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan madrasah, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kerangka teoritik tentang kebijakan secara umum.

Robert Eyestone mendefinisikan policy sebagai “*the relationship of government unit to its Environment*” ( hubungan suatu lembaga pemerintah terhadap lingkungannya). Carl J. Fredrich mendefinisikan *policy* sebagai: “*Proposed course of action of a person, group, or government within a given environment providing obstacles and opportunities which the policy was*

*proposed to utilize and overcome in an effort to reach a goal or realize an objective or a purpose*: Kebijakan adalah suatu arah tindakan yang diusulkan pada seseorang, golongan, atau pemerintah dalam suatu lingkungan dengan halangan-halangan dan kesempatan-kesempatan yang diharapkan dapat memenuhi dan mengatasi halangan tersebut dalam rangka mencapai suatu cita-cita atau mewujudkan suatu kehendak serta tujuan tertentu.<sup>14</sup>

Sementara itu Anderson dalam Hosio juga menyimpulkan bahwa kebijakan sebagai suatu arah tindakan yang bertujuan yang dilaksanakan oleh pelaku atau pelaku kebijakan di dalam mengatasi suatu masalah atau urusan-urusan yang bersangkutan. Sejalan dengan itu dengan sangat *simple* mustofa dalam Hosio mendefinisikan kebijakan sebagai “*A projected program of goals, values, and practices*”. (Suatu program pencapaian tujuan, nilai-nilai dan praktik-praktik yang terarah).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas maka konstruksi teoritik yang dimaksudkan dengan kebijakan pendidikan di sini adalah keseluruhan proses dan hasil perumusan langkah-langkah strategis pendidikan yang dijabarkan dari visi, misi pendidikan, dalam rangka untuk mewujudkan

---

<sup>14</sup> J.E. Hosio, *Kebijakan Publik Desentralisasi Esai-Esai dari Sorong* (Yogyakarta: Laksbang Yogyakarta, 2007), hlm. 2.

tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu.<sup>15</sup>

Selain definisi tentang kebijakan dan kebijakan pendidikan, untuk melakukan suatu telaah terhadap objek yang berkaitan dengan operasional-praksis suatu kebijakan pendidikan, maka urgen pula diketahui beberapa aspek yang tercakup dalam kebijakan pendidikan. Berkaitan dengan hal ini setidaknya H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho mengemukakan 14 aspek yaitu:

1. Kebijakan pendidikan merupakan suatu keseluruhan deliberasi mengenai hakekat manusia sebagai makhluk yang menjadi – manusia dalam lingkungan kemanusiaan.
2. Kebijakan pendidikan dilahirkan dari ilmu pendidikan sebagai ilmu praksis yaitu kesatuan antara teori dan praktik pendidikan.
3. Kebijakan pendidikan haruslah mempunyai validitas dalam perkembangan pribadi serta masyarakat yang memiliki pendidikan itu.
4. Keterbukaan (openness). Proses pendidikan sebagai proses pemanusiaan terjadi dalam interaksi sosial.
5. Kebijakan pendidikan didukung oleh riset dan pengembangan.
6. Analisis kebijakan.
7. Kebijakan pendidikan pertama-tama ditujukan kepada kebutuhan peserta didik.
8. Kebijakan pendidikan diarahkan pada terbentuknya masyarakat demokratis.
9. Kebijakan pendidikan berkaitan dengan penjabaran misi pendidikan dalam pencapaian tujuan-tujuan tertentu.
10. Kebijakan pendidikan harus berdasarkan efisiensi.
11. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan pada kekuasaan tetapi kepada kebutuhan peserta didik.
12. Kebijakan pendidikan bukan berdasarkan intuisi atau kebijakan yang irrasional.

---

<sup>15</sup> H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik* ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 140.

13. Kejelasan tujuan akan melahirkan kebijakan pendidikan yang tepat
14. Kebijakan pendidikan diarahkan bagi pemenuhan kebutuhan peserta didik dan bukan kepuasan birokrat.<sup>16</sup>

Selain kerangka teoritik yang berkaitan dengan kebijakan, hal penting yang urgen untuk dipertegas di sini adalah mengenai kurikulum. Hal ini disebabkan karena salah satu komponen penting dari sistem pendidikan yang sangat menentukan kualitas hasil pendidikan adalah kurikulum, yang dalam konteks ini adalah KTSP. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Atas dasar pemahaman di atas, maka wajarlah jika dikatakan bahwa kurikulum merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan.<sup>17</sup> Adapun KTSP dipahami sebagai kurikulum yang disusun dan dilaksanakan pada masing-masing satuan pendidikan.<sup>18</sup>

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan KTSP yang di dalamnya menuntut berbagai *ikhtiar* pengembangan, ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan yaitu: 1. tuntutan pembangunan daerah dan nasional. 2 . tuntutan dunia kerja. 3. aturan agama, perkembangan ilmu pengetahuan,

---

<sup>16</sup> H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan...* hlm. 141 -154.

<sup>17</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm.3

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 79

teknologi dan seni. 4. dinamika perkembangan global. 5. persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>19</sup>

Kelima hal di atas merupakan arah sekaligus tantangan bagi setiap satuan pendidikan. Selain merupakan tuntutan yang cukup berat, pada saat yang sama hal-hal di atas juga memerlukan keahlian, kecakapan dan kepekaan (sensitifitas) para pengelola dan praktisi pendidikan untuk merancang sebuah desain kurikulum yang dapat mengakomodir beberapa tuntutan tersebut.

Selain itu, landasan teoritik yang penulis pergunakan untuk membaca realitas problem di lapangan adalah pandangan DuFour dan Eaker dengan konsep yang ia usung yaitu, masyarakat belajar yang profesional. Ia menawarkan beberapa terobosan setrategis sebagai berikut:

1. *Shared vision, mission, and values*, yakni masing-masing anggota harus memiliki kesamaan visi, misi, dan nilai-nilai asas (*guiding principles*) sebagai pedoman atau penuntun yang telah disepakati untuk diperjuangkan secara bersama-sama.
2. *Collective inquiry*, perlunya pengkajian secara kolektif. Ross, Smith dan Roberts umpamanya menunjukkan *collective inquiry* sebagai “*the team learning wheel*” dalam arti semua warga madrasah merupakan regu-regu atau kelompok belajar yang kompak atau dinamis dalam mencapai visi, misi, dan nilai-nilai yang telah disepakati melalui empat tahapan yaitu : 1. *Public reflection* (warga madrasah diharapkan mengemukakan pendapat, asumsi-asumsi dan keyakinan-keyakinan dalam pengembangan madrasah. 2. *Shared meaning*, yakni adanya kesamaan makna atau arti. 3. *Joint planning*, yakni adanya perencanaan secara bersama-sama. 4. *Coordinated action*, yakni tim belajar tersebut menjalankan *action*

---

<sup>19</sup> Khairudin, *Kurikulum*,... hlm. 28.

*plan* secara terkoordinasi dan tidak boleh berjalan menurut kemauannya sendiri-sendiri.

3. *Collaborative team*, yakni adanya kerja sama tim, bukan *tim buiding*, tetapi tim secara kolaboratif adalah belajar, bukan hanya siswa yang belajar, tetapi kepala madrasah, para staf, guru dan tenaga-tenaga lainnya juga belajar.
4. *Action orientation and experimentation*, yakni berorientasi pada tindakan nyata dan eksperimentasi.
5. *Continous improvement*, yakni adanya upaya-upaya perbaikan secara terus menerus.
6. *Result orientation*, yakni orientasi hasil.<sup>20</sup>

Kerangka konseptual yang dibangun DuFour dan Eaker tentang strategi membangun masyarakat belajar yang profesional (*Profesional Learning community*) pada dasarnya memiliki relevansi dan signifikansi bagi upaya pengembangan dan implementasi KTSP sekarang ini, dan bahkan bagi penerapan kebijakan-kebijakan dalam berbagai institusi dan organisasi lainnya. Oleh karena itu, agaknya teori DuFour dan Eaker dapat dijadikan landasan teoritik untuk menilai dan memahami realitas persoalan yang ada dalam penelitian ini.

Selanjutnya yang perlu dipertegas di sini juga adalah konsep implementasi. Implementasi secara etimologis berarti penerapan. Yang dimaksud adalah penerapan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 198-200

perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap.<sup>21</sup> Sedangkan implementasi kurikulum mengandung makna sebagai proses penerapan konsep ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran atau aktifitas-aktifitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan berubah.<sup>22</sup>

Pada dasarnya implementasi kurikulum merupakan hasil terjemahan guru terhadap kurikulum sebagai rencana tertulis yang sedikitnya dipengaruhi oleh tiga faktor berikut :

1. Karakteristik kurikulum; yang mencakup ruang lingkup ide baru suatu kurikulum dan kejelasan bagi pengguna di lapangan.
2. Strategi implementasi; yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi seperti, diskusi profesi, seminar penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
3. Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru terhadap kurikulum, serta kemampuannya untuk merealisasikan kurikulum (*Curriculum Planning*) dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Pelaksanaan kurikulum harus dilandasi dengan manajemen yang baik. Menurut Caldwell dan Spinks sebagaimana dikutip Susilo bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani

---

<sup>21</sup> Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.147

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm 175

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 175-176

siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Kegiatan sekolah terkait dengan kurikulum yang meliputi perencanaan kegiatan belajar mengajar berdasarkan kurikulum yang berlaku secara nasional dan lokal, penyampaian kurikulum, proses belajar mengajar dan evaluasi. Dari konsep manajemen tadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum di sekolah meliputi :

1. perencanaan, 2. pengorganisasian, 3. pelaksanaan kegiatan, 4. evaluasi, 5. pelaporan.<sup>24</sup>

Di samping itu, tahap penerapan kurikulum harus ditunjang dengan kesiapan setiap komponen pendidikan. Setidaknya ada dua macam kesiapan yang harus dipersiapkan dalam rangka penerapan kurikulum di sekolah yaitu :

1. Kesiapan matril atau sumber daya alamiah sekolah; seperti perangkat kurikulum, sarana dan prasarana, keuangan, dan lingkungan.
2. Kesiapan non matril atau sumber daya manusia sekolah ; seperti, kepemimpinan kepala sekolah, guru, dan karyawan, siswa, dan orang tua.<sup>25</sup>

Kesiapan terhadap dua dimensi penting di atas sangat menunjang upaya penerapan kurikulum di setiap sekolah, dan tidak adanya persiapan yang mantap dapat dipastikan menjadi hambatan paling dominan dari tidak

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 154-155.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 180-191.

optimalnya penerapan kurikulum tersebut, jika tidak dikatakan gagal sama sekali. Kerangka teoritik ini selanjutnya akan menjadi alat analisis (*frameworks*) peneliti untuk menilai dan memahami proses pelaksanaan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha memahami berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi baik berupa kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.<sup>26</sup> Oleh karena itu praktik pelaksanaan penelitian dengan jenis ini menghendaki adanya data-data lapangan berupa pernyataan-pernyataan atau pun pandangan-pandangan subjek penelitian baik yang dikemukakan secara tertulis ataupun secara lisan menyangkut permasalahan yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperlukan adalah data-data yang berkaitan dengan kebijakan kepala madrasah dalam pengembangan institusi dan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya.

---

<sup>26</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya, 2007), hlm. 3

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu pendidikan dan pendekatan studi kebijakan (*policy study*) yang bersifat analisis deskriptif. Pendekatan ilmu pendidikan di sini tidak saja menyangkut aspek operasional dan metodik pembelajaran, tetapi juga menyangkut keseluruhan dimensi dalam dunia pendidikan. Dengan pendekatan ini peneliti berusaha mendekati objek penelitian tersebut untuk melakukan penilaian kritis terhadap fakta di lapangan dengan ide-ide dasar yang tertuang secara konseptual dalam ilmu pendidikan. Sedangkan dengan pendekatan studi kebijakan, penelitian ini berusaha membaca berbagai kebijakan kepala madrasah dalam kaitannya dengan pembangunan institusi dan pengembangan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya. Dalam konteks ini peneliti berupaya menangkap fakta yang timbul dari segala pemahaman dan aktifitas tentang pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pembelajaran berdasarkan KTSP, khususnya bidang studi Qur'an Hadis, baik dari guru, kepala sekolah, siswa, dan *stakeholder* lainnya.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi (*observation*) merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>27</sup> Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam.<sup>28</sup> Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Observasi diperlukan untuk menjajaki. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai eksplorasi.<sup>29</sup> Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode observasi, akan dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang memiliki signifikansi dengan permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 203

<sup>29</sup> S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 86

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan baik secara terstruktur maupun semi terstruktur. Dengan teknik ini peneliti berusaha mendapatkan berbagai informasi atau data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model wawancara yang semi terstruktur.

Dengan model ini peneliti dapat secara leluasa untuk mempertanyakan berbagai informasi yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian, yakni data-data atau informasi yang representatif dan mendalam tentang pengembangan lembaga dan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya. Data tentang hal ini dapat diperoleh dari Kepala Sekolah, guru, komite madrasah, atau pun siswa yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar.

## **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>30</sup> Dalam

---

<sup>30</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian....*, hlm. 221.

pelaksanaannya dokumen-dokumen tersebut dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Pada tataran praksis, metode ini nantinya akan dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya, terutama yang berkaitan dengan pengembangan institusi dan KTSP pada bidang studi Qur'an Hadis.

#### **4. Uji Validitas Data**

Untuk menjamin kredibilitas data penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara yang ditempuh untuk menguji keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik pengumpulan data. Dengan teknik ini peneliti menguji data-data menyangkut pengembangan lembaga dan KTSP bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya.

Dengan triangulasi ini juga peneliti melakukan cek, cek ulang, maupun cek silang terhadap data-data tersebut di atas. Untuk keperluan uji validitas data, triangulasi ini memberikan peluang kepada peneliti untuk melakukan konsultasi ulang dan mendalam menyangkut berbagai data atau informasi kepada seluruh komponen madrasah yang terkait dengan permasalahan penelitian, mulai dari

kepala madrasah, wakil kepala madrasah, staf pengajar (guru), pegawai, komite madrasah, termasuk pula siswa.

## **5. Analisis Data**

Langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian adalah analisis data. Analisis data dalam penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan Nana Syaodih Sukmadinata pada umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif.<sup>31</sup> Karena itu analisis dalam penelitian ini juga bersifat naratif kualitatif di mana peneliti berusaha mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan informasi.

Dalam pelaksanaannya analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan secara berangsur tanpa menunggu sampai data terkumpul semua. Proses analisis langsung dilakukan ketika mendapatkan data baik dari wawancara, observasi maupun dokumen. Dengan model analisis seperti ini peneliti tidak melakukan penafsiran dengan melakukan generalisasi atau dengan mencari suara terbanyak. Penafsiran dalam konteks ini diarahkan untuk menemukan esensi atau hal-hal mendasar dari kenyataan.

---

<sup>31</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian....*, hlm. 289

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : Pertama, Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian yang meliputi ; jenis penelitian, pendekatan penelitian, metode pengumpulan data yang terdiri dari : metode observasi, metode wawancara, dokumentasi, uji validitas data, analisis data dan sistematika pembahasan. Kedua, Bab II berisi mengenai konsep dasar KTSP, pengertian, latar belakang lahirnya KTSP, karakteristik KTSP, prinsip-prinsip pengembangan KTSP, komponen-komponen KTSP, dan acuan operasional penyusunan KTSP.

Ketiga, bab III berisi gambaran umum Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya yang meliputi: Sejarah berdiri dan perkembangannya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan personalia, siswa, dan sarana prasarana.

Keempat, bab IV. Bagian ini berisi deskripsi dan analisis terhadap data-data yang sudah dikumpulkan. Dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara sistematis masalah kebijakan Kepala Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya dalam pengembangan lembaga. Selanjutnya pengembangan KTSP pada bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin

Praya. Kemudian problematika pengembangan KTSP pada bidang studi Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya. Kelima, Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

pada setiap satuan pendidikan, maka haruslah ditunjang dengan sosialisasi yang gencar, merata dan efektif. Jika tidak maka KTSP pun tidak akan membawa perubahan-perubahan signifikan bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, dan pada akhirnya akan sama saja seperti kurikulum-kurikulum sebelumnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari data dan analisis di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada dasarnya Kepala Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya telah melakukan berbagai upaya pengembangan institusi dan pengembangan kurikulum. Di antara kebijakan yang telah dilaksanakan dalam kaitannya dengan pengembangan institusi adalah kebijakan pengembangan sarana prasarana, lingkungan madrasah, dan kebijakan pengembangan kompetensi guru, meskipun harus diakui bahwa kebijakan pengembangan kompetensi guru ini masih sangat minim. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan kepala madrasah sebagian merupakan program-program yang ditetapkan melalui keputusan (SK) dan sebagian ada yang merupakan kebijakan-kebijakan tidak tertulis (tidak ditetapkan berdasarkan SK).

2. Dalam kaitannya dengan kebijakan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, pada prinsipnya Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya juga telah melaksanakan upaya-upaya pengembangan, termasuk bidang studi Qur'an Hadis. Beberapa bentuk pengembangan kurikulum bidang studi Qur'an Hadis adalah dengan memberikan alokasi waktu tambahan di luar jam kelas untuk melaksanakan sejumlah kegiatan pembelajaran yang dapat menunjang hasil pembelajaran Qur'an Hadis tersebut. Di antara program-program tersebut adalah program khitobah, menghafal surat-surat pendek dalam *juz'amma*, dan binaan baca al-Qur'an. Namun demikian upaya-upaya pengembangan yang dilaksanakan tersebut belumlah mengacu sepenuhnya kepada prosedur model penyusunan kurikulum yang berbasis KTSP, meskipun secara substansial kebijakan-kebijakan tersebut sebetulnya telah menganut ideologi dan prinsip KTSP.

3. Dalam realitasnya pengembangan KTSP di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya memang dihadapkan dengan berbagai problem, baik yang menyangkut sumber daya alamiah madrasah, sumber daya manusia madrasah, sistem manajemen madrasah, alokasi waktu, dana, dan persoalan sosialisasi KTSP.

Faktor penting dari sumber daya alamiah madrasah yang dinilai menjadi kendala dalam pengembangan KTSP adalah menyangkut persoalan fasilitas gedung belajar yang masih terbatas, kurang cukup tersedianya aneka sarana dan media pembelajaran, serta letak madrasah (lingkungan)

yang berdekatan dengan lembaga lain, sehingga sedikit banyak telah ikut mempengaruhi proses-proses pembelajaran di madrasah aliyah tersebut.

Di samping itu, munculnya kendala-kendala pengembangan dan penerapan KTSP bidang studi Qur'an Hadis khususnya, juga disebabkan oleh faktor sumber daya manusia madrasah. Faktor-faktor ini meliputi kepemimpinan, guru, dan siswa. Pada tingkat kepemimpinan problemnya terletak pada sistem kepemimpinan yang kurang tegas sehingga kondisi ini selanjutnya telah melahirkan sistem kontrol yang relatif lemah. Lemahnya sistem kontrol tersebut telah mendorong guru dalam berbagai aktifitas pembelajarannya kurang terawasi seperti halnya kesiapan administrasi pembelajaran guru. Selain itu, termasuk dalam faktor kepemimpinan ini adalah dimana Kepala Madrasah cenderung Pasif untuk membangun relasi dan kerja sama dengan pihak madrasah lain, terutama dalam upaya peningkatan sumber daya manusia madrasah.

Adapun problem yang timbul dari guru berkaitan erat dengan kualifikasi dan kompetensi. Jumlah guru yang relatif memadai tidak ditunjang dengan kompetensi yang memadai, khususnya dalam kaitannya dengan konsep dan operasional KTSP. Sedangkan siswa sebagai salah satu sumber problem penerapan KTSP bidang studi Qur'an Hadis terletak pada realitas latar belakang pendidikan dan keluarga, termasuk juga tempat tinggal dan jarak tempuh siswa dalam menjalankan tugas pendidikannya.

Di samping itu, persoalan yang menjadi persoalan dalam penerapan KTSP di Madrasah Aliyah Darul Muhajirin juga menyangkut sistem manajemen madrasah, Alokasi waktu, dana, dan persoalan sosialisasi. Manajemen madrasah yang kurang tertata rapi telah berimplikasi pada realitas tidak tertatanya sistem kerja secara proporsional. Sedangkan alokasi waktu terkait dengan realitas terbatasnya porsi waktu formal yang diberikan bagi bidang studi Qur'an Hadis, sehingga upaya-upaya pengembangan secara formal di dalam kelas menjadi tidak maksimal. Adapun problem dana terletak pada realitas adanya kesenjangan antara *income* dana dengan tuntutan pembiayaan. Dengan demikian kurangnya dana madrasah menjadi problem serius bagi pengembangan KTSP, termasuk pada bidang studi Qur'an Hadis, hal ini disebabkan karena pada tingkat operasional KTSP memang memerlukan pembiayaan yang memadai. Sedangkan faktor sosialisasi, terkait dengan kurang meratanya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak Departemen Agama setempat, terutama ke madrasah-madrasah swasta. Konsekwensi logis dari kurangnya sosialisasi ini telah mengakibatkan minimnya pemahaman guru tentang KTSP, baik pada dataran konsep ataupun operasional.

## B. SARAN-SARAN

1. Kebijakan idealnya harus diterapkan. Karena itu, program-program pengembangan yang telah dicanangkan lembaga, baik itu yang

menyangkut kebijakan tentang sumber daya alamiah madrasah maupun sumber daya manusia madrasah haruslah merupakan proses yang terus menerus. Namun demikian, upaya-upaya pengembangan itu haruslah pula memperhatikan aspek keseimbangan dan nilai-nilai prioritas. Artinya, antara kepentingan pembangunan fisik madrasah haruslah pula diimbangi dengan pengembangan aspek sumber daya manusia madrasah, di antara persoalan inilah harus ditetapkan aspek-aspek prioritas yang harus diutamakan.

2. Pengembangan KTSP harus dimulai dengan perencanaan yang jelas. Pengembangan KTSP harus didasarkan atas kesepakatan bersama antar komponen pendidikan terkait seperti kepala madrasah, guru, dan komite madrasah. Dengan demikian pengembangan KTSP tidaklah sebatas improvisasi program. Hal ini berarti bahwa pengembangan dan penerapan kurikulum harus didasarkan atas prinsip-prinsip manajemen, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kepala Madrasah seyogyanya menetapkan program pengembangan ini melalui kebijakan yang tetap.
3. Dalam menghadapi sejumlah problema penerapan KTSP pihak lembaga haruslah mengupayakan langkah-langkah strategis penyelesaian dengan melibatkan semua komponen madrasah, mulai dari pimpinan, guru, pegawai, dan komite madrasah. Hal ini berarti dalam menyelesaikan

problem-problem tersebut haruslah ada *sharing* yang harmoni dan kompromistis antar pihak sekolah dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh Zein, Muhammad “ Memuliakan Guru” dalam *Kompas*, Edisi Senin, 1 Oktober 2007.
- AH. Sanaky, Hujair *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, Yogyakarta: Safaria Insania Press, 2003
- Azra, Azyumardi *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2006
- Basuki, Muhammad Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 23 Semarang, *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Buchari, Mukhtar, *Pendidikan Antisipatoris*, Yogyakarta: Kanisius, 2001
- Burhanudin dkk, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Universitas Negeri Malang, tt.
- Bush, Tonni dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, terj.Fahrurrozi, Yogyakarta:IRCiSoD, 2006
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* , Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Aliyah* , Jakarta: Departemen Agama RI, 2007
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Furchan, Arief, *Transpormasi Pendidikan Islam Di Indonesia Anatomi Keberadaan Madrasah dan PTAI* , Yogyakarta:Gema Media, 2004

- Geroge R. Knight, *Filsafat Pendidikan Isu-Isu Kontemporer & Solusi Alternatif*, terj. Mahmud Arif, Yogyakarta: Idea Press, 2004
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2006
- Hidayat, Implementasi KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMA Negeri 4 Yogyakarta, *Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Standar Nasional Pendidikan, Bandung: Fokusmedia, 2005
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Isjoni, *Manajemen Kepemimpinan dalam Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007
- J.E. Hosio, *Kebijakan Publik Desentralisasi Esai-Esai dari Sorong*, Yogyakarta: Laksbang Yogyakarta, 2006
- Khaeruddin dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Semarang: MDC Jateng dan Pilar Media, 2007
- Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Peajar, 2007.
- Moedjini, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, Yogyakarta: UII Press, 2002
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2007
- Muhaimin dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta: Rajawali Press, 2008
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, E., *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2007
- Murtadho, *Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, Tesis*, Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008
- Muslich, Mansur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan, Pedoman Bagi Pengelola Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Nasution, S., *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007
- Nawawi, Hadari , *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1983
- P. Siagian, Sondang, *Teori dan Praktik Kepemimpinan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2003
- Ramli, Murni, *Melibatkan masyarakat dalam reformasi sekolah*, <http://murniramli.wordpress.com/2007/08/02>
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*, Jakarta: Paramadina, 2001
- Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum* , Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993
- Sudarmina,J., *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: IKIP Sanata Darma, 1990
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007

- Sugiyono, *Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah Aliyah, makalah*  
Workshop Kurikulum Wakil Kepala Madrasah Aliyah Se- Jawa Tengah,  
tahun 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 2007
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2007
- Taba, M. Hilda, *Curriculum Development : Theory and Practice*, New York:  
Harcourt, Brace & World, 1962
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung:Remaja  
Rosdakarya,2001
- Tilar, H.A.R., *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,  
2004
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Keputusan Mendiknas tentang  
Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional,Rancangan PP tentang  
Standar Nasional Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan  
Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama	:	M. Mustanadi
Tempat/Tanggal Lahir	:	Perapak, Tahun 1978
NIP	:	-
Pangkat/ Golongan	:	-
Jabatan	:	Guru MA Darul Muhajirin Praya Lombok Tengah
Alamat Rumah	:	Kamp. Tampeng Kel. Gerunung Kec. Praya Kab. Lombok Tengah
Alamat Kantor	:	Jalan Diponegoro No. 40 Praya Lombok Tengah
Nama Ibu	:	Sikmah
Nama Ayah	:	H. Mustofa Arif (alm.)
Nama Istri	:	Ziyadah
Anak	:	Tanzila Auliannida

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Madrasah Ibtidayah Al-Falah Prapak , selesai tahun 1989
2. Madrasah Tsanawiyah Darul Muhajirin Putra, selesai 1993
3. Madrasah Aliyah Darul Muhajirin Praya, selesai tahun 1995
4. S.1 Tarbiyah STAIN Mataram, selesai tahun 1999
5. Program Pascasarjana (S.2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

### **C. Riwayat Pekerjaan**

1. Tahun 2000 – Sekarang Staf Pengajar MA Darul Muhajirin Praya
2. Tahun 2003- 2004 Staf Pengajar MTs Darul Muhajirin Putri Praya
3. Tahun 2004-2007 Staf Pengajar SMA Darul Muhajirin Praya

### **D. Pengalaman Organisasi**

1. Ketua Umum Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (LDMI) STAIN Mataram, tahun 1998-1999
2. Sekretaris Umum Ikatan Mahasiswa Alumni Darul Muhajirin (IKMA DM) 1997-1998
3. Koordinator Dakwah Organisasi PMII Komesariat Tarbiyah STAIN Mataram tahun 1997

### **E. Karya Tulis**

1. “Metode-Metode Pendidikan Dalam al-Qur’an dan Implementasinya Pada Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak di MA Darul Muhajirin” , Skripsi S.1. tahun 1999
2. “ Makanan” Tabloid Lintas , tahun 2004
3. “ Pemimpin yang Intelek dan Berakhlak” Tabloid Lintas tahun 2004.
4. “ Agama dalam Pembentukan Watak” Tabloid Lintas, tahun 2004.
5. “ Kanibalisme Terselubung” Tabloid Lintas tahun 2005
6. “Hermneutika Al-Qur’an Fazlurrahman (Studi atas Metode Penafsiran *Double Movement*” dalam Jurnal Suluh No. 1 Vol. 5 tahun 2009.